

PENGKOMUNIKASIAN DATA SISWA OLEH GURU PEMBIMBING
(Studi Deskriptif terhadap Guru Pembimbing di SMA Negeri Kota Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

ZULFAHMI
2007/83220

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Pengkomunikasian Data Siswa oleh Guru Pembimbing
(Studi Deskriptif terhadap Guru Pembimbing di SMA Negeri
Kota Padang)**

Nama : Zulfahmi

NIM/ BP : 83220/2007

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd.,Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004**

**Dr. Hj. Syahniar, M. Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENGKOMUNIKASIAN DATA SISWA OLEH GURU PEMBIMBING (Studi Deskriptif terhadap Guru Pembimbing di SMA Negeri Kota Padang)

**NAMA : ZULFAHMI
NIM : 83220/ 2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Juli 2011

No	Jabatan	Tim Penguji	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons.	_____
2.	Sekretaris	: Dr. Hj. Syahniar, M. Pd., Kons.	_____
3.	Anggota	: Drs. Taufik, M. Pd., Kons.	_____
4.	Anggota	: Dra. Yarmis Syukur, M. Pd., Kons.	_____
5.	Anggota	: Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons.	_____

ABSTRAK

Judul : Pengkomunikasian Data Siswa oleh Guru Pembimbing
(Studi Deskriptif terhadap Guru Pembimbing di SMA
Negeri Kota Padang)
Pembimbing : 1. Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons.
2. Dr. Hj. Syahniar, M. Pd., Kons.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam penyelenggaraan program pendidikan di sekolah. Agar layanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil, berguna, dan sesuai dengan kebutuhan siswa diperlukan data. Keseluruhan data siswa yang dikumpulkan seharusnya dikomunikasikan untuk membantu pemahaman diri siswa. Kenyataan di lapangan guru pembimbing mengkomunikasikan data siswa digunakan/dimanfaatkan sebatas pemberian informasi. Idealnya data yang ada dikomunikasikan guru pembimbing dalam mengentaskan berbagai masalah yang di alami siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir sehingga perkembangan diri siswa tercapai secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengkomunikasian/pemanfaatan data siswa oleh guru pembimbing di SMA Negeri Kota Padang. Penelitian ini berbentuk deskriptif yaitu menggambarkan keadaan responden apa adanya. Populasi penelitian adalah guru pembimbing di SMA Negeri kota Padang, sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling*. Alat pengumpul data angket dan data di olah dengan menggunakan teknik analisis persentase untuk dinarasikan.

Temuan penelitian mengungkapkan: (1) Seluruh guru pembimbing sudah mengumpulkan data identitas pribadi untuk dikomunikasikan (100%). Sebagian besar (73,3%) dan (68,1%) guru pembimbing telah mengumpulkan data hasil tes psikologis dan data hasil belajar siswa. Sedangkan data tentang kehadiran siswa, data hasil AUM dan data hubungan sosial siswa baru sebagian kecil (40,5%), (38,7%) dan (35,5%) guru pembimbing yang mengumpulkan untuk dikomunikasikan. (2) Sebagian besar (78,7%) guru pembimbing mengkomunikasikan data siswa secara terjadwal pada saat jam BK. (3) Sebagian besar (57, 7%) dan (50,46%) guru pembimbing mengkomunikasikan data siswa secara individual dan klasikal, hanya sabahagian kecil guru pembimbing yang mengkomunikasikan data siswa secara kelompok. (4) Sebagian besar (63,6%) guru pembimbing mengikutsertakan pihak lain dalam mengkomunikasikan data siswa di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru pembimbing bahwa data siswa yang sudah diolah benar dimanfaatkan dengan cara mengkomunikasikan kepada siswa, guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah serta orang tua siswa (yang patut dan layak diketahui) untuk lebih memahami diri siswa dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Pengkommunikasian Data Siswa oleh Guru Pembimbing di SMA Negeri Kota Padang".

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan arahnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Abdul Kaher (Ayah) dan Yusra (Ibu), kakanda Masrijal, S. Pd. I, Elfi Yasni dan Elfa Widra serta adinda Siska Mawarni yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, selaku penasehat akademik dan pembimbing I, serta Ibu Dr. Hj. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Yarmis Syukur, MPd., Kons, Bapak Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons, yang telah meluangkan waktu, kesempatan untuk memberikan saran/masukan kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi, Staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.

6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1, 3, 4, 7, 8 dan SMA Negeri 10 Padang yang telah mengizinkan dan memfasilitasi untuk mengumpulkan data dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya

Padang, Juli 2011

Penulis

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Pengkomunikasian Data Siswa oleh Guru Pembimbing di SMA Negeri Kota Padang".

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas bimbingan dan arahnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Abdul Kaher dan Yusra, kakanda Masrijal, S. Pd. I, Elfi Yasni dan Elfa Widra serta adinda Siska Mawarni yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, selaku penasehat akademik dan pembimbing I, serta Ibu Dr. Hj. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Yarmis Syukur, MPd., Kons, Bapak Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons, yang telah meluangkan waktu, kesempatan untuk memberikan saran/masukan kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi, Staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.

6. Kepala Sekolah SMA Negeri 1, 3, 4, 7, 8 dan SMA Negeri 10 Padang yang telah mengizinkan dan memfasilitasi untuk mengumpulkan data dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Asumsi	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Mamfaat Penelitian	10
H. Penjelasan Istilah.....	10

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Komunikasi	12
1. Pengertian Komunikasi	12
2. Unsur-unsur Komunikasi	13
3. Jenis Komunikasi	15
4. Keterampilan Guru Pembimbing dalam Berkomunikasi	16
B. Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	17
C. Hakekat dan Jenis Data yang Dikumpulkan untuk Dikomunikasikan	19
1. Hakekat Data	19
2. Jenis Data yang Dikumpulkan untuk Dikomunikasikan	20

D. Pengkomunikasian Data dalam Bimbingan dan Konseling	24
E. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis Data dan Sumber Data	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	50
B. Saran	51

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi penelitian	29
Tabel 2 : Sampel penelitian	30
Tabel 3 : Data pribadi siswa	33
Tabel 4 : Data hasil belajar	34
Tabel 5 : Data hubungan sosial siswa	35
Tabel 6 : Kegiatan guru pembimbing setelah mengumpulkan AUM siswa	35
Tabel 7 : Data kehadiran siswa	36
Tabel 8 : Data hasil tes psikologis	37
Tabel 9 : Waktu pengkomunikasian data siswa	37
Tabel 10 : Pengkomunikasian data secara klasikal	38
Tabel 11 : Cara guru pembimbing menyampaikan data	39
Tabel 12 : Pengkomunikasian data siswa secara kelompok	39
Tabel 13 : Pengkomunikasian data siswa secara individual	40
Tabel 14 : Pihak yang diikutsertakan dalam mengkomunikasikan data	41
Tabel 15 : Kendala yang dialami guru pembimbing	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gamabar 1 : Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
5. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Padang
6. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Padang
7. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 4 Padang
8. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 7 Padang
9. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 8 Padang
10. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 10 Padang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mencapai perkembangan peserta didik. Artinya melalui pendidikan dapat dicapai perkembangan yang optimal untuk para peserta didik baik fisik maupun psikis. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Bab I Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari ketentuan yang digariskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 di atas diketahui bahwa melalui pendidikan akan lahir individu-individu yang memiliki beberapa kriteria yaitu: potensi diri berkembang secara optimal, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan.

Selanjutnya pada Bab II pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam upaya perwujudan berbagai kriteria di atas, institusi pendidikan pada tiap jenjang baik SD, SMP, SMA atau sederajat maupun perguruan tinggi melaksanakan kegiatan-kegiatan berupa bimbingan, pembelajaran atau latihan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut.

Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, tujuan khusus pendidikan menengah menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 19 dirumuskan bahwa :

Pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, hidup sehat, memperluas pengetahuan dan seni, memiliki keahlian dan keterampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan peran pendidik. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Konselor merupakan salah satu tenaga pendidik. Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 (dalam Prayitno, 2007:36) yang menyatakan "konselor adalah pelaksana pelayanan

konseling di sekolah dan madrasah”. Pelayanan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:4).

Bila diteliti lebih jauh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 yaitu konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan peserta didik dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli pada kemaslahatan umum. Untuk mewujudkan pelayanan tersebut, kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan pola yang jelas yaitu BK Pola 17 Plus yang terdiri dari 9 (sembilan) jenis layanan, 6 (enam) bidang pengembangan, dan 6 (enam) kegiatan pendukung seperti yang tertera pada SK Mendikbud No. 025/1993 sebagai petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Pola tersebut mengandung pengertian bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan.

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, seperti yang diungkapkan oleh BSNP (2006:4) yaitu:

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Senada dengan hal tersebut menurut Ditjen PMPTK Depdiknas (2008:6):

Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Kutipan di atas mengandung makna bahwa guru pembimbing harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya. Apabila Guru Pembimbing sudah mengerti dan memahami secara baik, maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi Guru Pembimbing untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya. Secara umum guru pembimbing bertanggung jawab untuk membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh.

Pengungkapan potensi siswa secara lengkap memerlukan sejumlah data/ keterangan berkaitan dengan siswa yang dimaksud. Untuk itu guru

pembimbing melakukan kegiatan pendukung yaitu melalui berbagai aplikasi instrumentasi, penyelenggaraan himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Walgito(1989), pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam BK, apalagi dalam konseling.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut di atas dengan baik, maka guru pembimbing harus mempunyai kemampuan untuk menguasai berbagai aplikasi instrumentasi agar dapat dilakukan penyelenggaraan himpunan data dengan sebaik mungkin. Sehubungan dengan hal tersebut, Prayitno dan Erman Amti (1999) menyatakan, bahwa guru pembimbing harus membina kerja sama dengan siswa, orang tua, dan personil sekolah. Selanjutnya Slameto (1988) mengemukakan, bahwa peranan guru pembimbing adalah sebagai perencana program, administrator BK, penasehat, konsultan, pemberi informasi, tester, penatar BK dan konselor.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, Prayitno,dkk (1997) menyatakan, bahwa tugas guru pembimbing adalah melaksanakan segenap program kegiatan pendukung, sedangkan himpunan data merupakan bagian dari kegiatan pendukung. Agar kegiatan yang telah disusun dapat dilaksanakan secara baik, guru pembimbing perlu terlebih dahulu menyusun dan merumuskan perencanaan kegiatan yang benar-benar dibutuhkan.

Data yang terkumpul hendaknya dikomunikasikan oleh guru pembimbing dalam bimbingan dan konseling sehingga akan dapat mengembangkan kemampuan, minat, kepribadian dan bakat yang dimiliki oleh

setiap siswa secara optimal, membantu siswa untuk mengerti dirinya sendiri, menjadi dirinya sendiri, serta mengambil keputusan sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat W. S Winkel (1997: 258) bahwa pengumpulan data harus menguntungkan pihak yang dibimbing sesuai dengan kebutuhan mereka. Apabila data yang terkumpul hanya menghasilkan berkas yang bertumpuk-tumpuk dalam lemari, tidak pernah disentuh-sentuh atau di informasikan maka data yang diperoleh akan terbuang percuma dan tentunya layanan yang diberikan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat W. S Winkel (1989: 49) bahwa” tidak cukuplah kalau data siswa hanya dikumpulkan dan kemudian disimpan dalam lemari, data itu harus disusun dengan baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar bagi pelayanan bimbingan”.

Berdasarkan temuan penelitian (Indah Sukmawati, 2002) diperoleh gambaran bahwa seluruh Guru Pembimbing telah menyimpan data siswa pada tempat tertentu. Terungkap bahwa (62,8%) guru pembimbing menyimpan data siswa dalam map khusus, (34,3%) guru pembimbing menyimpan data siswa dalam lemari. Sedangkan (31,4%) guru pembimbing menyimpan data siswa dalam laci, selebihnya (28,6%) guru pembimbing menyimpan data siswa dalam buku khusus. Penyimpanan data siswa pada tempat tertentu perlu dilakukan agar kerahasiaan data dapat terjaga. Selain itu penyimpanan data siswa dimaksudkan untuk menghindari agar data tersebut tidak berserakan atau hilang. Untuk itu guru pembimbing perlu menyimpan data siswa menurut tata cara tertentu, misalnya menurut nomor urut buku pokok, pembagian kelas

siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Erman Amti dan Marjohan (1991: 52), data tentang siswa yang telah dikumpulkan harus dihimpun dan disimpan dengan cara yang sistematis. Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada tanggal 8 November 2010 dengan beberapa guru pembimbing di SMA Negeri kota Padang, data siswa hanya sekedar dikumpulkan dan disimpan di tempat tertentu, akan tetapi tidak dikomunikasikan sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru pembimbing, di mana data siswa selalu bertambah dan berkembang setiap waktu. Data yang ada, seharusnya dikomunikasikan/dimamfaatkan oleh guru pembimbing dalam menangani dan mengentaskan berbagai masalah yang di alami siswa, baik pribadi, sosial, belajar maupun karir. Selain itu data juga dikomunikasikan untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sehingga layanan yang diberikan kepada siswa dapat efektif dan efisien. Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **“Pengkomunikasian Data Siswa oleh Guru Pembimbing dalam Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan yang dikemukakan terdahulu di mana data yang sudah terkumpul belum sepenuhnya dikomunikasikan oleh guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, maka masalah yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah guru pembimbing sudah mengolah data siswa dengan prosedur yang ada?
2. Apakah semua data siswa dikumpulkan guru pembimbing?
3. Apakah data yang sudah di olah dikomunikasikan guru pembimbing?
4. Kapan data siswa dikomunikasikan?
5. Bagaimana cara guru pembimbing mengkomunikasikan data?
6. Kepada siapa data dikomunikasikan?
7. Siapa saja yang diikutsertakan oleh guru pembimbing dalam mengkomunikasikan data siswa?
8. Apa kendala yang dialami guru pembimbing dalam mengkomunikasikan data siswa?

C. Batasan Masalah

Kajian mengenai pengkomunikasian data dalam Bimbingan dan Konseling sesuai dengan pola 17 plus cukup jelas , mencakup empat bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Untuk itu perlu dibatasi dalam lingkup:

1. Jenis data siswa yang terkumpul untuk dikomunikasikan
2. Kapan pengkomunikasian data siswa oleh guru pembimbing
3. Cara mengkomunikasikan data
4. Siapa yang diikutsertakan dalam mengkomunikasikan data
5. Kendala yang dialami guru pembimbing dalam pengkomunikasian data.

D. Asumsi

Penelitian ini bertolak dari anggapan dasar :

1. Pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah harus berdasarkan data
2. Konselor yang profesional bekerja berdasarkan data.
3. Pengkomunikasian data oleh guru pembimbing membantu siswa dalam pengembangan dirinya.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan terdahulu, pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Data apa saja yang sudah dikumpulkan untuk dikomunikasikan oleh guru pembimbing?
2. Kapan data dikomunikasikan oleh guru pembimbing?
3. Bagaimana cara guru pembimbing mengkomunikasikan data?
4. Siapa saja yang diikutsertakan dalam mengkomunikasikan data?
5. Kendala apa saja yang dialami guru pembimbing dalam mengkomunikasikan data?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengkomunikasian data siswa oleh guru pembimbing dalam bimbingan dan konseling di SMA Negeri kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan mengungkapkan:

1. Jenis data siswa yang dikomunikasikan oleh guru pembimbing
2. Kapan data siswa dikomunikasikan oleh guru pembimbing

3. Cara guru pembimbing mengkomunikasikan data siswa
4. Siapa yang diikutsertakan guru pembimbing dalam mengkomunikasikan data siswa
5. Kendala yang dialami guru pembimbing dalam pengkomunikasian data siswa

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Peneliti sebagai calon guru pembimbing, untuk bahan informasi dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah di pelajari yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi di lapangan (sekolah).
2. Guru pembimbing sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengkomunikasikan data yang ada secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
3. Pimpinan Jurusan dan dosen-dosen jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan calon guru pembimbing agar lebih terampil/ terlatih dalam pengadministrasian instrumentasi bimbingan dan konseling, sehingga dapat meningkatkan peran bimbingan dan konseling di sekolah nantinya.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian.

1. Pengkomunikasian Data

Pengkomunikasian data merupakan penyampaian informasi mengenai keterangan-keterangan yang diperoleh tentang siswa sebagai landasan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala keterangan yang diperoleh dari siswa melalui alat ungkap (tes dan non tes), meliputi: 1) Data hasil belajar, 2) Data pribadi, 3) Data hubungan sosial, 4) Data hasil AUM (umum dan PTSDL), 5) Data kehadiran siswa, dan 6) Data tentang kemampuan dasar (inteligensi).

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. (SK Mendikbud No. 025/D/1995)

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya dan rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti lambang-lambang itu dalam bahasa verbal.

Menurut Hovland (dalam Onong Uchjana Effendy, 2007:10) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain(*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).

Untuk memahami pengertian komunikasi lebih jelas, Harold Lasswell (dalam Onong Uchjana Effendy, 2007:10) mengatakan bahwa komunikasi meliputi lima unsur, yakni:

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel, media*)

4. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)

5. Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu..

Menurut Anitah, dkk (1990:3) untuk dapat memahami konsep dasar komunikasi terdapat tiga tinjauan, yaitu:

- 1) Komunikasi itu dipandang sebagai proses penyampaian informasi. Keberhasilan proses penyampaian itu terletak pada penguasaan materi/fakta dan pengaturan cara-cara penyampaian.
- 2) Komunikasi itu merupakan proses penyampaian gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain. Penerima pesan sebagai bagian dari proses komunikasi dan pengirim pesan menempati posisi utama/sentral.
- 3) Komunikasi dipandang sebagai proses menciptakan arti/ide/gagasan/konsep. Konsep ini berpandangan bahwa pesan dapat diciptakan melalui orang, radio, televisi, buku dan sebagainya. Sedangkan arti hanya dapat diciptakan oleh masing-masing individu baik pengirim maupun penerima pesan. Konsep komunikasi ini lebih memperhatikan kedua belah pihak bila dibanding dengan pandangan kedua tersebut di atas.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi hanya bisa terjadi apabila ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima dll. Unsur-unsur tersebut disebut dengan

komponen-komponen komunikasi. Menurut Kotler (dalam Husein Umar, 2002:5) komponen komunikasi tersebut adalah:

- 1) Pengirim (*sender*), yaitu pihak yang mengirim pesan
- 2) Pesan (*message*), merupakan gagasan atau ide yang disampaikan pengirim kepada penerima untuk tujuan tertentu
- 3) Penerima (*receiver*), yaitu pihak yang menerima pesan
- 4) Media, yaitu sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan kepada sasaran yang dituju
- 5) Pengkodean (*encoding*), yaitu proses untuk menjabarkan pesan ke dalam simbol. Simbol dapat berupa kata lisan maupun tulisan, isyarat, dan lainnya ke dalam media
- 6) Penerjemah (*decoding*), yaitu proses yang dilakukan oleh penerima pesan untuk menerjemahkan arti simbol yang dikirim sender
- 7) Tanggapan (*response*), yaitu reaksi penerima setelah menerima pesan
- 8) Umpan balik (*feed back*), yaitu bagian dari reaksi yang dikomunikasikan kembali kepada pengirim pesan
- 9) Gangguan (*noises*), yaitu gangguan yang tidak terduga selama proses komunikasi yang dapat mengakibatkan penerima pesan memperoleh pesan yang berbeda dari yang dikirim.

Dengan adanya komponen-komponen komunikasi tersebut, komunikasi akan terasa lebih efektif dan individu yang melakukan komunikasi dapat terhindar dari ketidakefektifan komunikasi karena telah mengetahui komponen yang dapat mengganggu proses komunikasi tersebut.

3. Jenis komunikasi

Sering kita jumpai kegagalan guru pembimbing dalam memberikan layanan disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru pembimbing perlu mengembangkan komunikasi agar lebih efektif. Menurut Nana Sudjana (2000:31) ada tiga jenis komunikasi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi satu arah
Dalam komunikasi ini guru pembimbing berperan sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa.
- 2) Komunikasi dua arah
Pada komunikasi ini, guru pembimbing dan peserta didik dapat berperan sama, yakni pemberi informasi dan penerima informasi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru pembimbing dan peserta didik relatif sama.
- 3) Komunikasi banyak arah
Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru pembimbing dengan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Proses komunikasi yang dilakukan ini mengarah kepada pengembangan kegiatan peserta didik yang optimal.

Ditambahkan oleh Bimo Walgito (2003:67) mengatakan bahwa “komunikasi dapat berlangsung searah apabila proses komunikasi itu tidak memiliki umpan balik dari komunikan kepada komunikator”. Dalam proses ini komunikator memberikan pesan kepada komunikan dan komunikan menerima saja apa yang dikemukakan oleh komunikator,

tanpa memberikan respon balik terhadap pesan yang diterimanya. Dengan demikian, komunikan lebih pasif dan komunikator lebih aktif.

Komunikasi yang dua arah adalah komunikasi yang menempatkan komunikan lebih aktif, dalam arti komunikan dapat atau perlu memberi tanggapan sebagai umpan balik tentang pesan yang diterima dari komunikator. Dengan demikian dalam komunikasi ini baik komunikan maupun komunikator saling memberikan umpan sehingga masing-masing pihak aktif dalam proses komunikasi. Dalam komunikasi ini komunikan tidak hanya tinggal menerima pesan dari komunikator, tetapi ikut aktif menganalisis, menanggapi apa yang dikemukakan oleh komunikator.

Sedangkan komunikasi banyak arah merupakan komunikasi yang melibatkan komunikan dalam bentuk berkelompok-kelompok namun tetap dibimbing oleh komunikator.

4. Keterampilan Guru Pembimbing dalam Berkomunikasi

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Keterampilan menurut The Liang Gie (1994:13) "berbagai sistem, metode atau teknik yang baik dalam usaha menuntut ilmu secara tangkas". Sistem merupakan satu kesatuan yang utuh sedangkan yang dimaksud dengan metode atau teknik adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk membantu atau memudahkan dalam melakukan kegiatan. Ditambahkan oleh Anitah, dkk

(1990:3) yang mengatakan bahwa “keterampilan merupakan ketangkasan yang dihasilkan melalui latihan yang berulang-ulang”.

Dari dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah kemampuan guru pembimbing dalam berkomunikasi. Bila guru pembimbing dapat melakukan komunikasi dengan baik maka guru pembimbing itu terampil dalam berkomunikasi.

Di samping itu, hal lainnya yang penting dalam berkomunikasi adalah:

- 1) Penggunaan bahasa Indonesia secara lisan dengan bahasa yang efektif artinya mengena, singkat, dan jelas yaitu dapat dipahami, kalimatnya sederhana dan jelas.
- 2) Penggunaan tulisan dalam komunikasi secara tertulis hendaknya menggunakan tulisan yang mudah dibaca dan bahasa yang digunakan sederhana sehingga siswa mudah memahaminya.

B. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berfungsi menyelenggarakan pendidikan dengan membekali siswa berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, pembentukan sikap dan kepribadian serta pengembangan kemampuan secara optimal dalam memenuhi tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan zaman. Dalam kelembagaan sekolah terdapat sejumlah bidang kegiatan yang saling terkait, Mortensen &

Schmuller (dalam Prayitno & Erman Amti, 1994: 245) mengemukakan adanya tiga bidang pelayanan pendidikan yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi serta bidang kesiswaan yang dikenal dengan bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Ketiga pelayanan tersebut hendaknya ada apabila menginginkan pendidikan disekolah dapat terlaksana dengan baik, untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses perkembangannya secara optimal.

Bidang pelayanan bimbingan dan konseling melaksanakan segenap fungsi bimbingan dan konseling melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Hal ini sesuai Surat Keputusan Mendikbud No. 025/O/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dengan demikian siswa akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri, dapat menerima diri secara positif, mengambil keputusan sendiri dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil serta mewujudkan potensi yang dimiliki secara optimal untuk masa yang akan datang.

Tujuan pokok bimbingan dan konseling menurut Prayitno (1997:23):

- 1) Menemukan pribadi, dimaksudkan agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerima secara positif dan dinamis untuk pengembangan diri lebih lanjut.
- 2) Mengenal lingkungan, dimaksudkan agar siswa mengenal secara objektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dan lingkungan fisik, serta menerima berbagai kondisi lingkungan secara positif dan dinamis.
- 3) Merencanakan masa depan, dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan diri sendiri, baik menyangkut bidang pendidikan, karir maupun bidang budaya/ keluarga/ kemasyarakatan.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri, mengenal dan menerima lingkungan secara positif, serta mampu mengambil keputusan tentang masa depannya.

C. Hakekat dan Jenis Data yang Dikumpulkan untuk dikomunikasikan

1. Hakekat Data

Menurut Prayitno (2004) data merupakan gambaran atau keterangan atau catatan tentang keadaan sesuatu. Sedangkan menurut Zafri (1991: 57) data merupakan bahan mentah yang dipergunakan untuk membangun kesimpulan. Dari kedua pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa data adalah fakta atau keterangan yang belum diolah yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan.

Data juga diartikan sebagai keterangan mengenai segala sesuatu yang dapat menggambarkan suatu keadaan, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ungsi Antara Oku Marmai (1999: 63) bahwa data merupakan fakta atau keterangan mengenai sesuatu, yang berguna memberikan gambaran tentang suatu keadaan, persoalan, atau sebagai dasar yang objektif dalam proses pembuatan dan pengambilan keputusan, untuk memecahkan suatu persoalan.

2. Jenis Data yang Dikumpulkan untuk dikomunikasikan

Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan mempunyai tugas untuk mengumpulkan data dan mengolah data siswa yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Abu Ahmadi & Ahmad Rohani (1991:50) tugas profesional guru pembimbing adalah:

- 1) Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
- 2) Mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah.
- 3) Memilih dan mempergunakan berbagai tes untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian dan inteligensi untuk masing-masing peserta didik.
- 4) Mengadakan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok.
- 5) Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan jabatan atau karir yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
- 6) Melayani orang tua/ wali peserta didik yang ingin mengadakan konsultasi tentang anaknya.

Dengan demikian, Keterangan atau informasi tentang individu merupakan salah satu bagian penting dalam keberhasilan usaha pelayanan bantuan dapeseta didik di sekolah. Informasi tersebut akan menentukan jenis masalah, jenis bimbingan, teknik-teknik dan alat yang dibutuhkan dalam pemberian layanan. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1995:77):

Pengumpulan data ini penting sekali artinya dalam pelaksanaan program bimbingan di sekolah, tanpa pengetahuan dan pengenalan yang lengkap dan mendalam tentang diri individu dalam lingkungannya, guru pembimbing di sekolah tidak akan dapat membantu siswa secara efektif dan efisien.

Guru pembimbing perlu mengumpulkan berbagai data dengan menggunakan instrumen (tes dan non tes). Menurut Ryan dan Zerah (dalam Yusuf Gunawan, 1992) menyebutkan lima jenis data yang harus dikumpulkan untuk menjadi isi dari himpunan data, yaitu:

1. Data identitas diri anak: meliputi nama, tempat tinggal, tanggal lahir, agama, jenis kelamin, nama orang tua, pekerjaan orang tua, nama-nama saudara, dan sebagainya.
2. Catatan hasil sekolah: meliputi prestasi anak di sekolah, baik akademis maupun non akademis. Data ini diharapkan dapat menunjukkan hubungan prestasi sekolah dengan hasil belajar.
3. Catatan hasil tes: meliputi hasil tes prestasi yang dibakukan dan hasil tes kemampuan belajar serta sifat-sifat kepribadiannya.

4. Laporan penilaian diri: meliputi banyak data pribadi anak yang dapat diperoleh melalui otobiografi, buku harian, lembaran *rating* diri sendiri, *check list*, dan inventory tingkah laku.
5. Laporan lain yang berguna: meliputi laporan dari dokter, guru, orang tua, teman sebayanya. Laporan ini merupakan sumbangan yang berarti untuk data diri anak.

Sedangkan menurut Prayitno (2004:5-6) pengelompokan data yaitu:

a. Data Pribadi

Semua data yang bersangkutan paut dengan pribadi seseorang disebut data pribadi, meliputi:

1. Identitas pribadi: nama, gelar, tempat dan tanggal lahir, alamat, kewarganegaraan, agama
2. Kondisi fisik dan kesehatan
3. Potensi diri: kemampuan dasar, bakat, minat dan kecendrungan pribadi, cita-cita
4. Hasil karya
5. Status dan kondisi keluarga
6. Status dan kondisi pekerjaan atau karir
7. Kondisi kehidupan sehari-hari dan permasalahannya

Muatan data pribadi di atas ada yang bersifat statis yaitu kenyataan atau kondisi yang relatif tidak berubah, dan yang bersifat

dinamis yaitu kenyataan atau kondisi yang mudah berubah. Sifat data yang statis dan dinamis itu sangat mempengaruhi dinamika penyelenggaraan data pengembangan himpunan data. Data statis terus menerus dipertahankan, sedangkan data dinamis harus selalu disesuaikan dengan kondisi aktualnya.

b. Data Kelompok

Data kelompok yaitu data yang mengenai sekelompok individu (dalam jumlah yang terbatas). Data ini menyangkut misalnya hubungan sosial antar individu dalam kelompok, kondisi kebersamaan dan kerjasama mereka, hasil perhitungan statistik tentang diri mereka. Dari data kelompok mungkin ada yang dapat dipetik sebagai data pribadi dan dipindahkan ke kelompok data pribadi. Sebaliknya data pribadi yang sejalan dapat dikelompokkan dan diletakkan pada bagian data kelompok.

c. Data Umum

Data umum yaitu data yang tidak mengenai diri seseorang dan tidak pula berkenaan dengan kelompok (terbatas) individu tertentu. Data umum berasal dari luar diri pribadi atau kelompok. Data ini berbicara tentang hal-hal yang bersifat umum, mengenai fakta atau keterangan tentang apa saja yang dapat diakses oleh siapa saja.

Keseluruhan data siswa yang dikumpulkan dapat dikelompokkan menjadi data pribadi, data kelompok dan data umum. Data pribadi menyangkut diri masing-masing siswa secara perorangan. Data kelompok menyangkut aspek tertentu dari sekelompok siswa, sedangkan data umum tidak secara langsung menyangkut diri siswa baik secara perorangan atau pun kelompok, seperti informasi pendidikan dan jabatan.

D. Pengkomunikasian Data dalam Bimbingan dan Konseling

Data yang dikumpulkan, disimpan, ditafsirkan dan dikomunikasikan sejauh kebutuhan demi peningkatan mutu pelayanan bimbingan dan konseling. Data yang ada bermakna bagi siswa untuk melengkapi, menyempurnakan atau mengoreksi gambaran tentang diri sendiri sehingga siswa paham akan dirinya. Guru pembimbing juga dapat mengkomunikasikan data untuk mengetahui lebih jelas dalam bidang mana saja siswa paling membutuhkan bantuan dan ke arah mana bantuan itu sebaiknya difokuskan pada saat tertentu. Selain itu himpunan data yang terkumpul seharusnya dikomunikasikan bagi semua pihak yang berkepentingan demi perkembangan siswa.

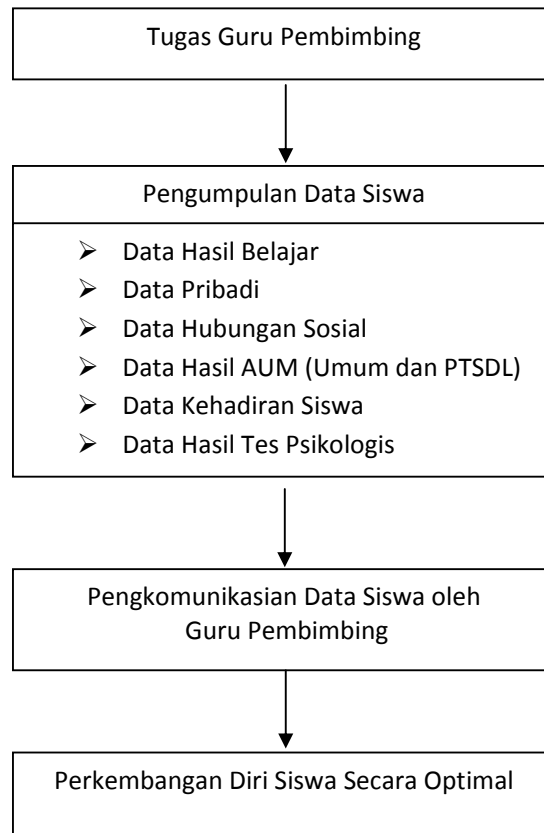
Dalam kode etik konselor mengenai kegiatan profesional tentang penyimpanan dan penggunaan informasi dijelaskan:

1. Catatan tentang diri klien yang meliputi data hasil wawancara, testing, surat-menyurat, perekaman, dan data lain, semuanya merupakan informasi yang bersifat rahasia dan hanya boleh digunakan untuk keperluan riset atau pendidikan calon konselor, asalkan identitas klien dirahasiakan.

2. Penyampain informasi mengenai klien kepada keluarga atau anggota profesi lain membutuhkan persetujuan klien. Penggunaan informasi tentang klien dalam rangka konsultasi dengan anggota profesi yang sama atau yang lain dapat dibenarkan, asalkan untuk kepentingan klien dan tidak merugikan klien.
3. Keterangan mengenai bahan profesional hanya boleh diberikan kepada orang yang berwenang menafsirkan dan menggunakannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan setiap data yang terkumpul dapat dikomunikasikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, dan data yang ada dapat digunakan membantu siswa untuk mengerti dirinya sendiri, serta mampu mengambil keputusan sendiri. Melalui data orang tua dan guru dapat memahami diri siswa serta menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak, yang pada akhirnya mendukung tugas-tugas perkembangan anak secara optimal.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Keterangan:

Guru pembimbing sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling perlu mengumpulkan data tentang siswa dengan menggunakan instrumen. Data yang telah terkumpul dikomunikasikan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan temuan hasil penelitian , dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Seluruh guru pembimbing sudah mengumpulkan data identitas pribadi untuk dikomunikasikan. Sebagian besar guru pembimbing telah mengumpulkan data hasil tes psikologis dan data hasil belajar siswa. Sedangkan data tentang kehadiran siswa, data hasil AUM dan data hubungan sosial siswa baru sebagian kecil guru pembimbing yang mengumpulkan untuk dikomunikasikan.
2. Sebagian besar guru pembimbing mengkomunikasikan data siswa secara terjadwal yaitu pada saat jam BK.
3. Sebagian besar guru pembimbing mengkomunikasikan data siswa secara individual dan klasikal, hanya sebagian kecil guru pembimbing yang mengkomunikasikan data siswa secara kelompok.
4. Sebagian besar guru pembimbing mengikutsertakan wali kelas dan orang tua siswa dalam mengkomunikasikan data siswa disekolah.
5. Beberapa orang guru pembimbing mengalami kendala dalam mengkomunikasikan data siswa yaitu kurangnya fasilitas teknis, sarana dan prasarana serta kesempatan untuk mengkomunikasikan data siswa di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran untuk pengembangan Bimbingan dan Konseling dimasa yang akan datang, yaitu:

1. Kepada guru pembimbing bahwa data siswa yang sudah diolah benar dimanfaatkan dengan cara mengkomunikasikan kepada siswa, guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah serta orang tua siswa (yang patut dan layak diketahui) untuk lebih memahami diri siswa dan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Disebabkan masih adanya sebagian kecil guru pembimbing yang belum mengumpulkan data AUM dan data hasil belajar siswa, maka di masa mendatang guru pembimbing hendaknya lebih proaktif mengumpulkan data siswa untuk dikomunikasikan dengan melakukan berbagai pendekatan dengan personil lain disekolah, baik di dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.
3. Disebabkan masih adanya sebagian kecil guru pembimbing yang mengkomunikasikan data siswa secara tidak terjadwal, maka dimasa mendatang hendaknya guru pembimbing dapat mengkomunikasikan data siswa secara terjadwal sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Disebabkan masih adanya sebagian kecil guru pembimbing mengkomunikasikan data siswa secara berkelompok, dimasa mendatang hendaknya pengkomunikasian data siswa dapat secara merata sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Disebabkan masih kurangnya sarana dan prasarana serta kesempatan yang dimiliki untuk mengkomunikasikan data siswa di sekolah, guru pembimbing hendaknya meningkatkan kerja sama dengan kepala sekolah dalam mengkomunikasikan data siswa sesuai dengan kebutuhan siswa.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf . 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anitah, dkk. 1990. *Strategi Belajar*. Jakarta: Karunika UT.
- Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Binarupa Aksara.
- Dedi Supriadi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewa Ketut Sukardi. 1988. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen PMPTK Depdiknas. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling*. Jakarta: Depdiknas .
- Djamhur & Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Erman Amti & Marjohan. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Proyek Pembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Husein Umar. 2002. *Metode Riset komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Izza Laktunusa. 1998. *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar P & LPTK*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nana Sudjana, Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Onong Uchjana Effendy. 2007. *Komunikasi* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.